

Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Untuk Pembuatan Video Pembelajaran Pada Paud YPI Nurussyifa Sukabumi

Gunawan¹, Saeful Bahri², Ramdhan Saepul Rohman³, Rahadi Ramdan⁴, Anita Rahmawati⁵, M. Mulky Syaifani Lazuardy⁶
(*penulis korespondensi)

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: ¹gunawan.gnz@bsi.ac.id, ²saeful.sel@bsi.ac.id, ^{3*}ramdhan.rpe@bsi.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul “Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan untuk Pembuatan Video Pembelajaran di PAUD YPI Nurussyifa Sukabumi.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) sebagai alat bantu dalam membuat media pembelajaran berbasis video yang menarik, interaktif, dan mudah digunakan. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Peserta diperkenalkan pada konsep dasar AI serta penggunaan beberapa aplikasi berbasis AI seperti pembuatan naskah (script), pembuatan video, dan pengisian suara (voice over) secara otomatis. Selanjutnya, peserta dibimbing untuk membuat video pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak usia dini, seperti pengenalan warna, angka, dan hewan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru mampu menghasilkan media pembelajaran digital secara mandiri, meningkatkan kreativitas dalam mengajar, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak. Output dari kegiatan ini berupa video pembelajaran hasil karya peserta yang dapat langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Kecerdasan Buatan, Pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service activity is titled "Training on the Utilization of Artificial Intelligence for Creating Instructional Videos at PAUD YPI Nurussyifa Sukabumi." The activity aims to enhance the competence of early childhood education (PAUD) teachers in utilizing artificial intelligence (AI) technology to create engaging, interactive, and user-friendly video-based learning materials. The training was conducted through a combination of presentations, demonstrations, and hands-on practice. Participants were introduced to basic AI concepts and various AI-based applications for tasks such as scriptwriting, video creation, and automated voice-over generation. Subsequently, participants were guided to create simple instructional videos tailored to early childhood learning needs, covering topics such as colors, numbers, and animals. Through this activity, it is hoped that teachers will be able to independently produce digital learning materials, boost their teaching creativity, and foster a more effective and enjoyable learning process for the children. The output of this activity consists of instructional videos created by the participants, which can be directly utilized in teaching and learning activities at the school.

Keywords: Instructional Videos, Artificial Intelligence, Community Service



Pendahuluan

PAUD YPI Nurussyifa Sukabumi merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi secara menarik dan interaktif agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung visual, imajinatif, dan mudah bosan. Namun, dalam praktiknya, penggunaan media pembelajaran digital—khususnya video—masih belum optimal.

Sebagian guru telah menggunakan media digital sederhana seperti gambar atau video dari internet, namun belum memiliki kemampuan untuk memproduksi konten pembelajaran secara mandiri. Keterbatasan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya keterampilan dalam pembuatan video, minimnya pemahaman terhadap teknologi digital, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Akibatnya, proses pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak.

Di sisi lain, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) memberikan peluang besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang PAUD. AI dapat membantu guru dalam membuat materi pembelajaran secara lebih cepat, mudah, dan kreatif, seperti pembuatan naskah cerita, visual animasi sederhana, hingga pengisian suara (voice over) otomatis. Pemanfaatan AI dalam pendidikan telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendukung inovasi metode pengajaran (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Namun demikian, pemanfaatan teknologi AI di kalangan guru PAUD masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada penggunaan AI secara praktis dan aplikatif. Banyak guru yang belum familiar dengan tools berbasis AI serta belum memahami bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital tenaga pendidik masih menjadi tantangan utama dalam transformasi pendidikan berbasis teknologi (Suryani, 2020).

Lebih lanjut, tren pendidikan modern menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual, khususnya video pembelajaran, memiliki dampak positif terhadap peningkatan perhatian dan pemahaman anak usia dini (Rahmawati, 2022). Video yang dirancang dengan baik dapat membantu anak dalam mengenal konsep dasar seperti warna, angka, huruf, serta nilai-nilai karakter dengan cara yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran berbasis AI menjadi kebutuhan yang mendesak.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung (hands-on training) merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan digital guru (UNICEF, 2020; World Bank, 2021). Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu langsung menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. (Hadi & Arifin, 2021; Prensky, 2001)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pelatihan yang terarah dan aplikatif untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam memanfaatkan teknologi AI, khususnya dalam pembuatan video pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan yang ada sekaligus mendorong transformasi pembelajaran ke arah yang lebih inovatif dan berbasis teknologi (Mayer, 2009; UNESCO, 2021).

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di PAUD YPI Nurussyifa Sukabumi dengan peserta kegiatan yaitu guru dan tenaga pendidik PAUD. Waktu pelaksanaan direncanakan dalam satu hari yaitu pada tanggal hari sabtu tanggal 30 Mei 2026 pelatihan intensif yang dilanjutkan dengan pendampingan secara berkala. Berikut ini metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan mitra:

1. Pelatihan teori dasar kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran
Peserta diberikan pemahaman dasar mengenai konsep AI, manfaatnya dalam pendidikan anak usia dini, serta contoh penerapannya dalam pembuatan media pembelajaran.
2. Workshop pembuatan naskah (script) pembelajaran berbasis AI
Peserta dilatih membuat materi pembelajaran dalam bentuk storytelling sederhana menggunakan bantuan AI agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
3. Workshop pembuatan video pembelajaran
Peserta mempraktikkan pembuatan video menggunakan aplikasi seperti Canva dan CapCut, mulai dari pembuatan visual, pengaturan slide, hingga penambahan teks dan animasi.
4. Pelatihan penggunaan voice over otomatis (AI) Peserta mempelajari cara menggunakan teknologi text-to-speech untuk menghasilkan narasi suara yang menarik tanpa perlu rekaman manual.
5. Praktik mandiri dan pendampingan (hands-on training)
Peserta secara langsung membuat video pembelajaran dengan bimbingan tim, hingga menghasilkan minimal satu produk video yang siap digunakan.

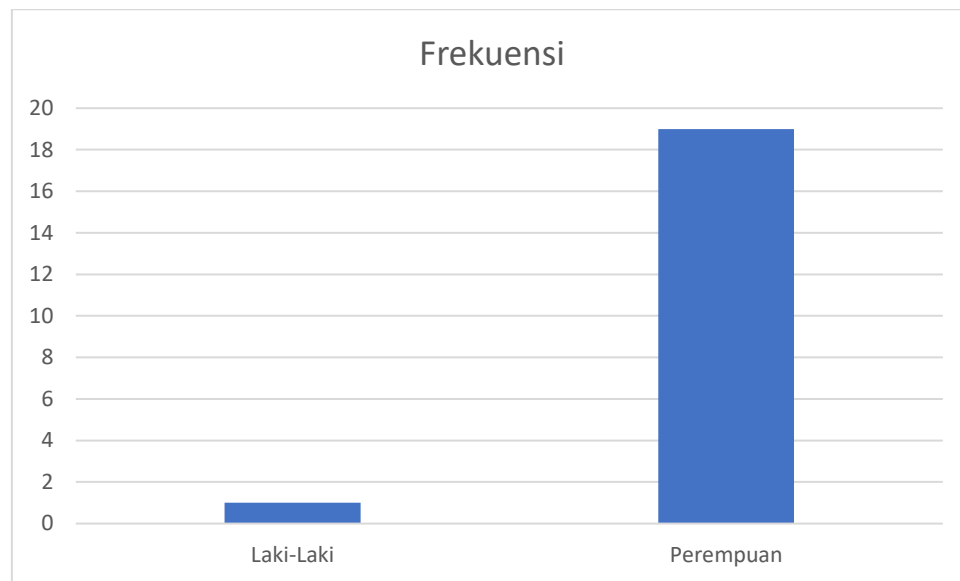
Mitra akan berperan aktif dalam seluruh tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Guru sebagai peserta akan berkontribusi dengan mengikuti pelatihan secara aktif, mempraktikkan materi yang diberikan, serta mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, mitra juga akan terlibat dalam diskusi evaluasi untuk mengidentifikasi kendala serta merumuskan solusi bersama.

Setelah program pengabdian selesai, tim akan melakukan evaluasi melalui survei kepuasan peserta, penilaian hasil karya video pembelajaran, serta observasi terhadap penerapan media pembelajaran berbasis AI di kelas. Untuk keberlanjutan program, mitra akan diberikan modul pelatihan serta pendampingan lanjutan (mentoring) secara daring maupun luring guna memastikan pemanfaatan teknologi AI dapat berjalan secara konsisten dan memberikan dampak jangka panjang dalam proses pembelajaran.

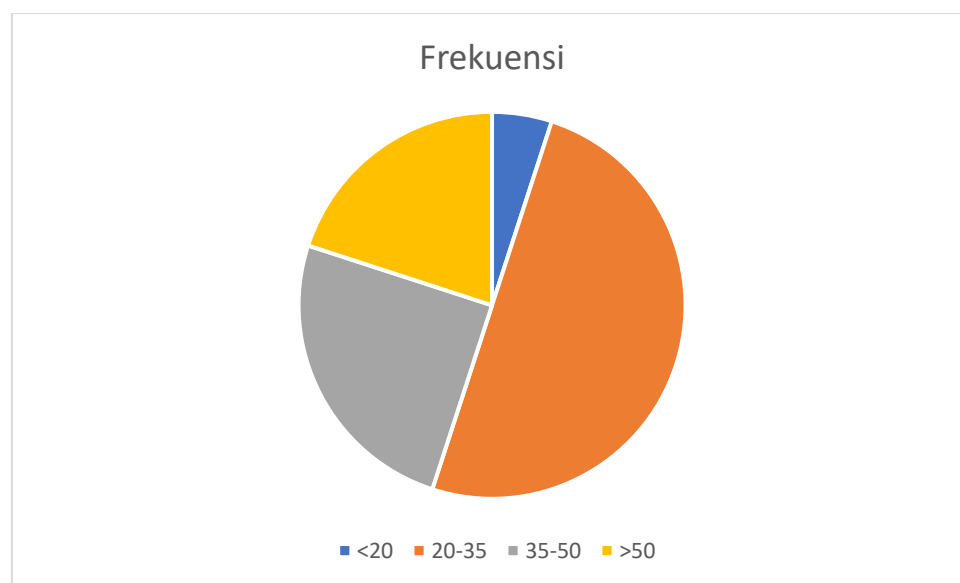
Hasil dan Pembahasan

Pada Gambar 1. Menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan 20 responden. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas peserta adalah laki-laki sebanyak 1 orang (1%), sedangkan peserta perempuan berjumlah 19 orang (99%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sasaran kegiatan lebih banyak diikuti oleh peserta perempuan.

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat usia, peserta didominasi oleh kelompok 20–35 tahun sebanyak 10 orang (50%), diikuti kelompok usia 35–50 tahun sebanyak 5 orang (25%), kelompok usia lebih dari 50 tahun sebanyak 4 orang (20%), dan kelompok usia kurang dari 20 tahun sebanyak 1 orang (5%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan lebih banyak diikuti oleh peserta usia produktif yang relatif lebih mudah menerima materi dan teknologi baru.



Gambar.1 Peserta Pelatihan Berdasrkan jenis kelamin



Gambar 2. Frekuensi Usia Peserta Pengabdian

Hasil evaluasi yang dapat dilihat pada gambar 3 terhadap aspek pelaksanaan menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik.

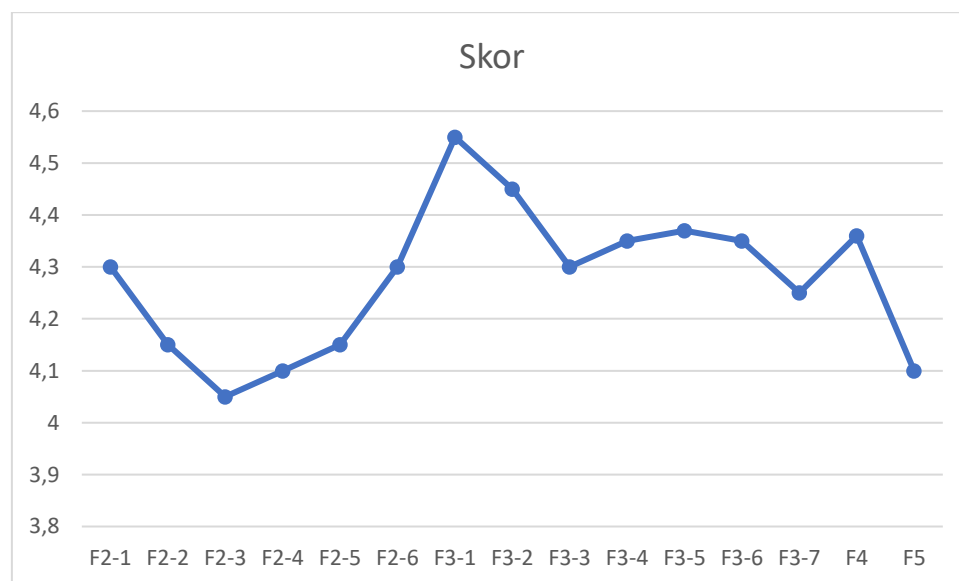
Informasi kegiatan memperoleh skor rata-rata 4,30 dengan kategori Sangat Puas, dimana 45% responden menyatakan sangat puas dan 40% puas. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan sebelum maupun selama kegiatan telah tersampaikan dengan jelas. Materi atau modul pelatihan memperoleh skor 4,15 (Puas).

Sebagian besar responden memberikan penilaian puas (35%) dan sangat puas (40%). Meskipun demikian, masih terdapat 25% responden yang memilih kategori cukup puas sehingga materi masih dapat dikembangkan agar lebih mudah dipahami. Sarana dan prasarana

memperoleh skor 4,05 (Puas). Sebanyak 55% responden merasa puas dan 25% sangat puas, sedangkan 20% masih cukup puas. Hasil ini mengindikasikan bahwa fasilitas pelatihan telah memadai namun masih memiliki ruang untuk peningkatan.

Tema kegiatan memperoleh skor 4,10 (Puas). Sebanyak 45% responden menilai tema sangat sesuai dan mutakhir, menunjukkan bahwa topik yang diangkat relevan dengan kebutuhan peserta.

Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi memperoleh skor 4,15 (Puas). Sebanyak 45% responden memberikan penilaian sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi berlangsung efektif dan mudah dipahami. Susunan acara memperoleh skor 4,30 (Sangat Puas). Mayoritas responden menyatakan acara berjalan sesuai rencana, dengan 50% setuju dan 40% sangat setuju.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 20 responden, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memperoleh tingkat kepuasan yang sangat baik. Mayoritas peserta berasal dari kelompok usia produktif (20–35 tahun) sebesar 50%, dengan komposisi peserta laki-laki sebesar 75%. Seluruh indikator evaluasi memperoleh nilai rata-rata di atas 4,00, yang menunjukkan bahwa kegiatan telah terlaksana dengan kualitas yang baik. Aspek dengan nilai tertinggi adalah manfaat kegiatan bagi peserta (4,55), diikuti oleh peningkatan wawasan (4,45), pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (4,37), serta minat mengikuti kegiatan kembali (4,36). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Meskipun demikian, beberapa aspek seperti sarana dan prasarana (4,05), tema kegiatan (4,10), materi pelatihan (4,15), dan persepsi keseluruhan (4,10) masih memiliki peluang untuk ditingkatkan melalui penyempurnaan fasilitas, pengembangan materi yang lebih aplikatif, serta peningkatan variasi metode pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dinyatakan berhasil, memperoleh respons positif dari peserta, serta layak untuk dilaksanakan kembali dengan

pengembangan pada beberapa aspek teknis guna meningkatkan kualitas dan dampaknya di masa mendatang

Daftar Pustaka

- Hadi, S., & Arifin, Z. (2021). Pengaruh Media Video terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Transformasi Digital Pendidikan di Indonesia*.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Rahmawati, D. (2022). Literasi Digital Guru dalam Era Pembelajaran Modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Suryani, N. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Prenadamedia.
- UNESCO. (2021). *Artificial Intelligence in Education: Guidance for Policy-makers*.
- UNICEF. (2020). *Digital Learning for Children*.
- World Bank. (2021). *Teachers and Technology: Effective Professional Development*.